

BAB IV

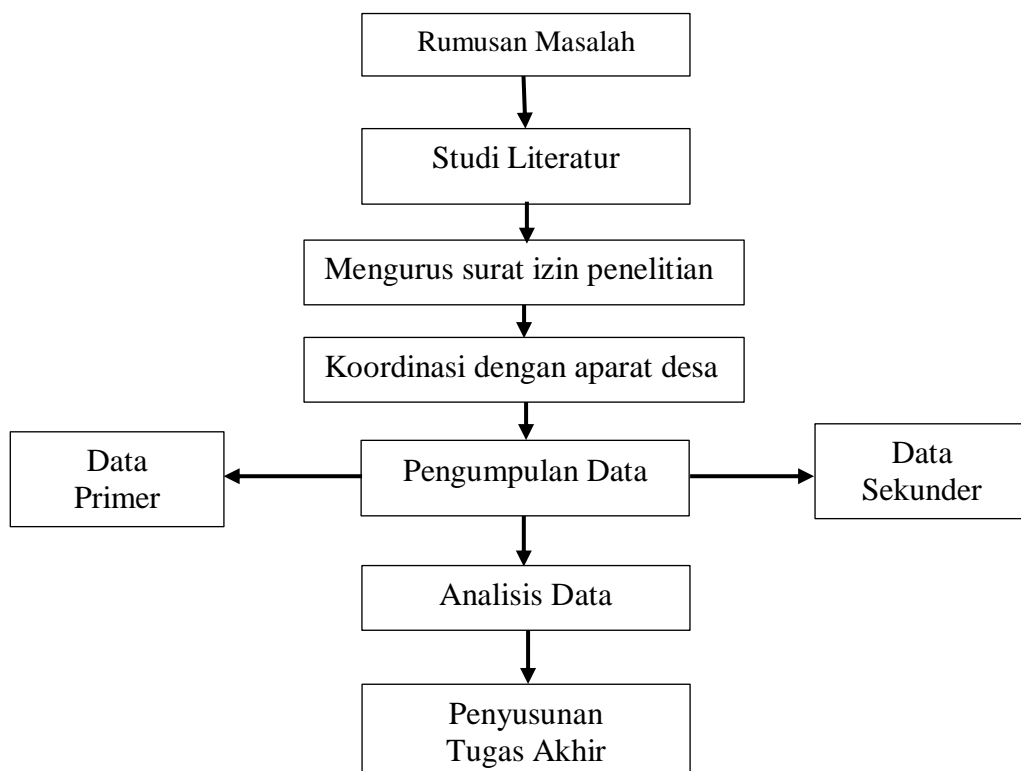
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan desain studi kasus yang terdiri dari satu unit penelitian intensif. (Nursalam, 2017). Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan sanitasi permukiman di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan.

B. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Alur penelitian

C. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dari Bulan Februari 2023 sampai dengan Bulan Maret 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Seluruh penduduk yang berjumlah 2.107 KK yang tinggal di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan menjadi subjek penelitian ini.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini diambil karena penelitian ini tidak mungkin diteliti seluruh anggota populasi konsumen (Jasmalinda 2021). Sampel yang diambil harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Ciri umum subjek penelitian berasal suatu populasi yang bisa dijangkau serta akan diteliti, seperti dikemukakan Nursalam (2013) pada Amilia (2017).

Penduduk Desa Sanur Kauh sebagai kriteria inklusi penelitian :

- 1) Penduduk dengan rentang usia 17-60 tahun
- 2) Penduduk yang bisa membaca, menulis, serta mau buat dijadikan responden
- 3) Penduduk yang adalah WNI (Warga Negara Indonesia)

b. Kriteria eksklusi

Menurut Nursalam (2013) (dalam Amilia, 2017), subjek penelitian tidak dapat dijadikan sampel yang representatif karena tidak memenuhi kriteria sampel penelitian. Kriteria eksklusi studi adalah penduduk desa Sanur Kauh:

- 1) Penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis
- 2) Tidak mau menjadi orang responden
- 3) Penduduk bukan Warga Negara Indonesia (WNI)

Jumlah Penduduk Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan yaitu 2.107 KK. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N.Za^2.p.q}{d^2 (N-1)+Za.p.q}$$

Keterangan :

n : Besar sampel yang akan diambil

N : Populasi

d : Derajat ketepatan yang diinginkan 0,1

Za : Nilai Z pada derajat kemaknaan 1,976

p : 0.23

q : 1-P (0,77)

Maka besar sampel untuk penelitian dari 2.107 KK yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N.Za^2.p.q}{d^2 (N-1)+Za.p.q} \\ &= \frac{2107.1,976^2.0,23.0,77}{0,1^2 (2107) + 1.976.0,23.0,77} \\ &= \frac{8826.0,1771}{21,07 + 0,349} \end{aligned}$$

$$= \frac{1563}{21,41}$$

$$= 73 \text{ KK}$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel diperoleh sampel sebanyak 73 keluarga, sehingga yang diteliti adalah 73 keluarga.

Distribusi sampel pada setiap banjar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: $n = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah anggota populasi}} \times 73 \%$

3. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini, penulis memilih teknik pengambilan sampel *Quota sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *Quota sampling* artinya teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Cara pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Dari Februari hingga Maret, pengambilan sampel akan dilakukan setiap hari antara pukul 15 hingga 18 WITA, saat warga biasanya pulang kerja.
- b. Pengambilan sampel melalui teknik *Quota sampling* yang peneliti gunakan akan dilakukan pengambilan sampel rumah warga secara non random dengan mengambil sampel rumah secara berurutan sampai total sampel yang diambil tercapai.
- c. Memilih warga sesuai dengan kriteria inklusi

Tabel 2
Distribusi Besar Sampel pada Setiap Banjar
di Desa Sanur Kauh Tahun 2022

No	Nama Banjar	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	Banjar Dangin peken	306	11
2	Banjar Medura	178	6
3	Banjar Abiantimbul	100	4
4	Banjar Tewel	65	2
5	Banjar Puseh	94	3
6	Banjar Penopengan	104	4
7	Banjar Pekandelan	224	8
8	Banjar Belanjong	350	12
9	Banjar Tanjung	320	11
10	Banjar Betngandang	295	10
11	Banjar Puseh Kauh	71	2
Total		2107	73

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer diperoleh melalui hasil observasi ,wawancara kepala keluarga atau penghuni dan pengukuran komponen rumah di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari Puskesmas II Denpasar Selatan, Klinik Sanitasi, Dinas Perumahan, Kawasan Perumahan Dan Pertahanan Kota Denpasar dan data jumlah penduduk.

2. Teknik pengumpulan data

Wawancara, observasi, pengukuran, dan dokumentasi kondisi sanitasi di permukiman digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini.

a. Wawancara

Wawancara ini berupa wawancara dengan kepala keluarga atau penghuni rumah, yaitu percakapan bebas antara penulis dan responden, dengan tujuan membantu penyelesaian lembar observasi penilaian rumah, yang menanyakan hal-hal seperti perilaku penghuni rumah, apakah yang membuang sampah ke tempat sampah, nama kepala keluarga, umur, pekerjaan, pendidikan, alamat, dan jumlah penghuni, antara lain.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati keadaan sanitasi seperti komponen dan sarana sanitasi rumah di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan dengan menggunakan kuisioner yang berpedoman dari Depkes 2002 dan kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan Kesehatan perumahan.

c. Pengukuran

Pengukuran kondisi sanitasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan alat Lux meter untuk mengukur pencahayaan, ThermoHygrometer untuk mengukur suhu dan kelembaban komponen rumah di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan sesuai dengan kuisioner yang berpedoman dari Depkes 2002 dan kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan Kesehatan perumahan.

d. Dokumentasi

Tujuan dari metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian. Dalam studi ini, metode dokumentasi terdiri dari foto fasilitas sanitasi masing-masing rumah dengan fasilitas air bersih, jamban, fasilitas pembuangan air limbah, dan fasilitas pembuangan sampah serta komponen rumah seperti langit-langit, dinding, ventilasi, dan penerangan.

3. Instrumen pengumpulan

Data sumber daya dan peralatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, secara khusus :

- a. Alat tulis
- b. Kamera/*Handphone*
- c. Kuesioner yang berpedoman dari Depkes 2002 untuk mengamati komponen sanitasi, sarana sanitasi dan perilaku warga di Desa Sanur Kauh
- d. Lux meter untuk mengukur pencahayaan
- e. ThermoHygrometer untuk mengukur suhu dan kelembaban komponen

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Menurut Notoatmodjo (2012), langkah yang akan dilakukan untuk mengolah data yang berasal dari hasil penelitian adalah :

- a. *Editing* adalah tahap dimana peneliti melakukan koreksi data untuk memastikan bahwa tanggapan terhadap kuesioner, observasi lapangan, dan kuesioner telah diisi dengan benar dan lengkap. Ini dilakukan di situs pengumpulan informasi sehingga jika ada kekurangan bisa langsung diselesaikan.

- b. *Coding* adalah proses mengubah data dari kalimat atau huruf menjadi data angka atau angka setelah semua angket atau observasi telah diedit dan diedit kembali.
- c. *Entry* yaitu memasukkan mengacu pada memasukkan tanggapan dari setiap responden ke dalam program komputer atau perangkat lunak sebagai kode (angka atau huruf).
- d. *Tabulating* mengacu pada pembuatan tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau kebutuhan peneliti.

2. Analisis data

Pemeriksaan informasi adalah untuk mengetahui keadaan desinfektan permukiman di Kota Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan secara persepsi atau persepsi langsung dengan menggunakan polling Dinas Kesehatan tahun 2002 yang telah direncanakan oleh analis, untuk penilaian atau skor total menggunakan resep sturgess sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Dengan skor tertinggi 1118 dan skor terendah adalah 31 maka di dapat

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{1118 - 31}{2} \\ &= 544 \end{aligned}$$

Oleh karena itu, nilai jawaban bentuk sanitasi rumah dapat ditentukan dengan menghitung interval yang diperoleh, yang dapat dirinci sebagai berikut :

31 – 544 : Tidak memenuhi syarat

545 – 1118 : Memenuhi syarat

Dengan menggunakan rumus *sturgess*, interval berikut dapat dihitung berdasarkan berbagai aspek penilaian sanitasi rumah :

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

a. Komponen rumah dengan skor tertinggi 403 dan skor 0 maka di dapat:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{403 - 0}{2} \\ &= 202\end{aligned}$$

Nilai jawaban berbagai aspek penilaian komponen rumah dapat digunakan untuk menghitung interval yang diperoleh, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

0 – 202 : Tidak memenuhi syarat

203 - 403: Memenuhi syarat

b. Sarana sanitasi dengan skor tertinggi 275 dan skor 0 maka di dapat:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{275 - 0}{2} \\ &= 138\end{aligned}$$

Nilai jawaban untuk aspek penilaian fasilitas sanitasi yang dapat diuraikan sebagai berikut dapat digunakan untuk menghitung interval yang diperoleh :

0 – 138 : Tidak memenuhi syarat

139 – 275 : Memenuhi syarat

c. Perilaku penghuni dengan skor tertinggi 440 dan skor 0 maka di dapat:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{440 - 0}{2} \\ &= 220\end{aligned}$$

Penghitungan bentang tidak ditentukan dengan cara menentukan nilai kesepakatan dengan konsekuensi apapun mengenai bagian dari penilaian perilaku penyewa, yang dapat dirinci sebagai berikut :

0 - 220 : Tidak memenuhi syarat

221 – 440 : Memenuhi syarat

G. Etika Penelitian

Walaupun penelitian yang kita lakukan tidak merugikan responden, namun etika penelitian tetap harus dipatuhi. Etika penelitian adalah perilaku peneliti yang harus berpegang teguh pada sikap ilmiah dan etika penelitian. Masalah moral penelitian yang harus diperhatikan oleh para ilmuwan adalah sebagai berikut (Hidayat, 2014) :

1. Informed consent

Informed consent adalah bentuk persetujuan yang diberikan subjek penelitian setelah diberikan informasi yang jelas tentang perlakuan dan akibat dari penelitian. Sebelum penelitian dimulai, responden diberikan persetujuan untuk memastikan bahwa mereka mengetahui tujuan penelitian dan potensi hasil. Formulir informed consent harus ditandatangani oleh responden jika mereka bersedia. Peneliti harus menghormati keputusan dan hak responden jika responden tidak bersedia berpartisipasi.

2. Confidentiality (kerahasiaan)

Dalam setiap penelitian, masalah etika responden dijamin akan menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta masalah lain yang muncul selama penelitian. Hanya kelompok data tertentu saja yang dilaporkan dalam hasil perhitungan data, dan peneliti akan menjamin kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari responden.

3. Justice and Inklusiveness (keadilan dan keterbukaan)

Masalah etika yang berkaitan dengan responden yang menjamin keadilan bagi semua responden, tanpa memandang jenis kelamin, agama, atau etnis. Dalam hal keterbukaan, peneliti menjamin bahwa lingkungan penelitian akan dikondisikan sedemikian rupa sehingga mampu menjelaskan prosedur penelitian secara terbuka kepada responden.